Peningkatan Keterampilan Tukang dan Buruh Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

Rohana[1], Muh. Rizal[1], Gunawan Abdullah[2]
[1] Universitas Muhammadiyah Makassar
[2] Balai Latihan Kerja
Email: rohana_unismuh.ac.id

Abstract: C*raftsman and workers who get new types of work to building or renovate houses are still less efficient and effective in carrying out work in the field. There are various obstacles and mistakes when reading the image or the process of processing takes place. This service uses demonstration and example methods, with a participatory training approach at the location of South Bontolangkasa Village, Bontonompo District, Gowa Regency. The results of the PkM show that with the skills training for artisans and laborers, partners are increasingly understanding about the importance of knowing the standardization of construction management. Partners find it very helpful to explain the importance of reading drawings and their application techniques in the field. The self-confidence of a craftsman and workers becomes sure after getting the skill training*.

Keywords: Craftsman, Building, Training

PENDAHULUAN

Tingginya animo masyarakat Desa Bontolangkasa Selatan, kecamatan Bontonompo yang mata pencahariannya sebagian besar berprofesi sebagai tukang dan buruh bangunan, sehingga dipandang perlu memberikan bimbingan pelatihan kepada masyarakat sekitar mengenai teknik pelaksanaan pekerjaan pertukangan dan buruh yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) (Amir et al., 2013). Teknik pelatihan akan diklasifikasikan yaitu tukang batu, tukang kayu, tukang listrik dan buruh sebagai pendamping tukang dalam proses pengerjaan pembangunan.

Sebagian besar tukang dan buruh, yang berdomisili didaerah tersebut, mayoritas berpendidikan akhir di tingkat SD dan SMP dengan persentase profesi tukang dan buruh sekitar 60% dari jumlah penduduk yang berhasil dihimpun sekitar area pedesaan. Ini berarti, minimnya pemahaman mereka tentang gambar kerja yang akan di aplikasikan dilapangan. Terkadang tukang dan buruh yang mendapatkan jenis pekerjaan membangun baru atau renovasi rumah, masih kurang efisien dan efektif dalam pelaksanaan pekerjaan. Terdapat berbagai kendala dan kekeliruan ketika membaca gambar atau proses pengerjaan berlangsung.

Bimbingan dan pelatihan berbagai kelompok tukang dan buruh, tentunya dibutuhkan berbagai persiapan untuk dapat memberikan penjelasan secara teori, dan selanjutnya diarahkan ke setiap jenis kategori pekerja (Umum, n.d.). Persentase tukang dan buruh yang bermukim didesa tersebut, didapatkan sekitar 40% memiliki predikat sebagai tukang dan 60% sebagai buruh.

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan yang dihadapi mitra dalam meningkatkan kualitas tenaga tukang dan buruh pada desa Bontolangkasa Selatan kecamatan Bontonompo adalah: (1) Belum adanya mitra yang bersedia membantu untuk membimbing mengenai pelatihan dan keterampilan pertukangan dan tenaga buruh, (2) Sosialisasi mengenai pentingnya bekal keterampilan mengenai pertukangan, (3) Keterbatasan tempat

untuk pengadaan pelatihan, (4) Masih terbatasnya alat kerja dan media gambar yang akan dipergunakan sebagai indikator pelatihan, (5) Kurangnya keyakinan mitra untuk mendapatkan lapangan kerja secara independen.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan berupa metode demonstrasi dan contoh, dimana Suatu demonstrasi menunjukkan dan merencanakan bagaimana suatu pekerjaan atau bagaimana sesuatu itu dapat dikerjakan. Metode ini melibatkan penguraian dan memperagakan sesuatu melalui contoh-contoh. Metode ini sangat mudah dipahami mitra mengenai aktivitas nyata melaui suatu tahap perencanaan dari "Bagaimana dan apa sebab" mereka mengerjakan pekerjaan tersebut. Metode ini sangat efektif, karena lebih mudah menunjukkan kepada peserta cara mengerjakan suatu tugas, karena dikombinasikan dengan alat bantu belajar seperti: gambar, peralatan pertukangan, teks materi, ceramah, diskusi (Riadi, 2012).

Participatory Training yang menjadi model pendekatan, yakni pemberdayaan dilakukan dalam pelatihan dengan mengembangkan partisipasi mitra dalam menangani dan memecahkan masalah melalui simulasi dalam pelatihan (Ridwan et al., 2019).

PEMBAHASAN

Peningkatan keterampilan maksudnya yaitu menambah pengetahuan keahlian dan teknik kerja pekerja bangunan. Keterampilan pekerja berasal dari interpretasi pengetahuan, hal ini sejalan dengan penilaian orang berasal dari interpretasi dari adanya kriteria dan kenyataan pada saat kejadian tertentu. Keterampilan seseorang dipengaruhi ekstrenal seperti cuaca, keadaan lapangan, ketidak jelasan perintah, kondisi fisik pekerja, dan perubahan pekerjaan (Priyono, 2011).

Pelaksanaan pekerjaan di bidang konstruksi bangunan, membutuhkan tenaga ahli yang terampil dan profesional dibidangnya masing-masing. Selain terampil, kecakapan dan jaminan bagi penerima kerja dalam hal ini adalah tukang dan buruh, tentunya perlu mendapatkan jaminan keselamatan dari pemberi kerja. Namun tenaga ahli yang siap pakai, harus memahami terlebih dahulu mengenai pentingnya mengetahui tentang Standarisasi Manajemen di Bidang Konstruksi (Ernawati, 2010) ISO:

- Memastikan konsistensi dan peningkatan berkesinambungan mutu produk/jasa
- Menstandarisasi dan menyebarkan 'best practices'
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang terdefinisi dengan jelas
- Menciptakan system, mengurangi ketergantungan pada satu atau sekelompok orang. Artinya siapapun bisa mengerjakan pekerjaan tersebut, karena standarnya telah ditentukan.
- Meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar departemen.
- Mengendalikan produk tidak sesuai dan menurunkan biaya produsi.

Dengan adanya pemahaman mengenai standarisasi manajemen konstruksi, tentunya harus ditunjang dengan keterampilan tenaga kerja yang handal dan propfesional. Oleh karena itu, Tim PkM dalam pelaksanaan program, melakukan berbagai rangkaian kegiatan yang terkait dengan peningkatan keterampilan tukang dan buruh, agar dapat menjadi tenaga ahli dan profesional.

Pelaksanaan Kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan PkM, dimulai dengan melakukan beberapa persiapan seperti penyediaan materi, bahan, dan alat pelatihan yang meliputi modul pelatihan, alat tulis, laptop dan infocus. Modul pelatihan yang telah disiapkan kemudian dibagikan kepada 2 (dua) kelompok mitra sebelum pelaksanaan pelatihan terpadu dilakukan, setiap kelompok mitra yang terdiri dari tukang, mengikutkan anggotanya 5 – 6 orang ditambah beberapa buruh yang bukan merupakan kelompok mitra, sehingga jumlah peserta kegiatan pelatihan sebanyak 20 orang per kelompok.

Materi dalam modul dipresentasikan oleh tim pelaksana program PkM, dan dibantu oleh 1 (satu) orang mahasiswa yang memberikan materi pelatihan, dan terlibat dalam pelaksanaan kerja praktek sekaligus memperagakan alur kerja sebagai seorang

tukang dan buruh, yang tentunya dapat memperkaya pengetahuan peserta pelatihan.

Penyediaan alat demonstrasi kerja atau alat praktek yang bersifat manual seperti sekop, linggis, cangkul, betel, selang timbangan, meter, gergaji, sendok adukan semen (cetok), waterpass dan roskam. Kelengkapan tersebut merupakan alat bantu dalam pelatihan pertukangan dan buruh.

Sosialisasi dan Pengarahan

Pengarahan sekaligus sosialiasasi yang dilakukan, dimulai dengan melakukan beberapa persiapan seperti penyediaan materi, bahan, dan alat pelatihan yang meliputi modul pelatihan, alat tulis, laptop dan infocus.

Gambar 1: Suasana sosialisasi dan pengarahan

Kegiatan pelatihan terpadu dilakukan selama 3 hari dan dilanjutkan dengan kegiatan implementasi modul pelatihan di lapangan oleh kelompok mitra di lokasi pelatihan.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu sebagai berikut:

1. PkM membantu mitra dalam hal pelatihan pertukangan terutama tukang dan buruh pada pekerjaan konstruksi bangunan. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam teknik pertukangan dan buruh dalam konstruksi bangunan sehingga bangunan tersebut jadi efektif dan efisien dalam menggunakan material di lapangan.
2. Pengenalan alat-alat pertukangan batu, Jenis-jenis pemilihan material, teknik pemasangan batu dan aplikasi (praktek) pengerjaannya. Kegiatan tersebut, terlebih dahulu tim PkM memberikan arahan secara teori dan penjelasan jenis-jenis material yang baik digunakan dalam kondisi tanah dan lingkungan yang cocok penggunaan material tersebut. Penggunaan material yang cocok dalam pekerjaan konstruksi, akan mempengaruhi kekokohan dari bangunan itu sendiri. Modul mengenai teknik pertukangan dan buruh yang tepat, disiapkan juga oleh pelaksana PkM sebagai salah satu kelengkapan dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

Hasil kegiatan setelah proses pelatihan terpadu selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan program PkM Kelompok Tukang dan Buruh di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Materi yang diberikan mudah dipahami oleh mitra, terbukti dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung;
b. Terdapat beberapa pemahaman tentang tata cara membangun rumah sederhana yang aman dan efisien di kalangan tukang dan buruh;
c. Peningkatan pemahaman kelompok Tukang dan Buruh, dalam membangun rumah sederhana memudahkan mereka memberikan masukan atau ide kepada pemilik dan pelaksana proyek;
d. Hasil kegiatan pelatihan telah diterapkan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh kelompok Tukang dan Buruh, meskipun masih sebatas pada pemberian informasi kepada pemilik dan pelaksana proyek;
e. Pekerjaan bangunan yang dikuasakan penuh kepada kelompok mitra, memudahkan mereka dalam menerapkan modul pelatihan yang diberikan.

Media Pelaksanaan

Faktor pendorong dan penghambat, secara umum pelaksanaan PkM dilaksanakan karena kurangnya media atau tempat yang mewadahi pelaksanaan kegiatan tersebut. Sehingga dipandang perlu adanya mitra yang siap membantu untuk bisa mewadahi pelaksanaan kegiatan PkM. Berkat kerjasama dan komunikasi serta sosialisasi dengan tokoh masyarakat, sehingga semuanya dapat terlaksana. Tim PkM tidak merasakan kesulitan, dengan mewadahi pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kegiatan hasil pelatihan pertukangan dan buruh di lokasi pekerjaan kelompok mitra, dapat dilihat dari beberapa dokumentasi:

Gambar 2: Dokumentasi beberapa kegiatan pertukangan dan buruh yang dilakukan dibeberapan lokasi mitra

SIMPULAN

Setelah proses pelatihan pertukangan dan buruh selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan program PKM Pelatihan Keterampilan Tukang dan Buruh, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan program PkM kelompok Tukang dan Buruh Bangunan secara umum berjalan dengan baik. Respon masyarakat terhadap kegiatan tersebut, menunjukkan sangat terbantu oleh kegiatan tersebut, karena menambah pengetahuan dan wawasan tentang trik dan mekanisme dalam melakukan setiap item pekerjaan. Kepercayaan masyarakat semakin bertambah setelah memiliki keterampilan dalam bidang pertukangan dan buruh.

Implementasi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh tukang dan buruh, perlu dievaluasi dan dilakukan pengabdian selanjutnya terkait mengenai pengetahuan teknologi konstruksi yang sesuai dengan aspek dan kriteria bangunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar, atas dana pengabdiannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Bontolangkasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa selaku mitra desa, tokoh masyarakat tukang desa dan kepada semua pihak yang mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, F., Martini, & Luthfiah. (2013). Peningkatan Keahlian Tukang Dan Buruh Bangunan Dalam Membangun Rumah Sederhana Aman Gempa Di Kota Palu. *Mektek*.

Ernawati, A. (2010). Peningkatan Keahlian Tukang Bangunan Guna Menunjang Program K3 dan ISO 9002 dalam Bidang Pekerjaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, *3*(3), 287–297.

Priyono, dkk. (2011). Peningkatan

pengetahuan, keterampilan, dan etika kerja para pekerja bangunan masyarakat sekitar universitas negeri malang 1. *Prosiding HAPEMAS 2*, 168–173.

Riadi, M. (2012). *Metode Demonstrasi dalam Belajar*. KAJIAN PUSTAKA.COM. https://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html

Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *3*(2), 88–94. https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913

Umum, D. P. (n.d.). *Ahli K3 Konstruksi*.